



EFEKTIVITAS PROGRAM SOSIALISASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SEKOLAH UPT SPF SD NEGERI KAKATUA MAKASSAR

Mario¹, Muhammad Aksha Wahda², Riri Amandaria³, Saifuddin⁴, Salwia⁵

^{1,2,3,4,5}**Universitas Negeri Makassar**

Email: marioism@unm.ac.id¹, aksha.wahda@unm.ac.id², ririamandaria2@gmail.com³,
saifuddin09djamal@gmail.com, salwia.mansyur@gmail.com

*Corresponding author: ririamandaria2@gmail.com

Abstrak

Kegiatan PKM ini merupakan sosialisasi tentang bentuk dan bahaya perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi interaktif dengan siswa yang diselingi dengan berbagai permainan edukatif yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang senang sehingga peserta sosialisasi dapat dengan mudah memahami konten sosialisasi. Tujuan dari kegiatan ini sebagai upaya untuk memberikan (1) pemahaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai perundungan berbasis kelompok literasi sekolah; (2) peserta dapat mengimplementasikan dengan baik upaya pencegahan tindakan perundungan di sekolah, (3) peserta diharapkan mampu menyebarluaskan pengetahuan tentang bahaya tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Sasaran dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah siswa dan guru di lingkup UPT SPF SD Negeri Kakatua kota Makassar. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa mampu mengenali dan memahami berbagai macam bentuk perundungan, cara pencegahan dan penanganan kasus perundungan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perundungan, Pendidikan, Sosialisasi, Pencegahan, Siswa

Abstract

This PKM activity is a socialization of the forms and dangers of bullying in the school environment. This activity is carried out using an interactive discussion method with students interspersed with various educational games that aim to create a happy atmosphere so that socialization participants can easily understand the socialization content. The purpose of this activity is an effort to provide (1) understanding and increase knowledge about bullying based on school literacy groups; (2) participants can implement the efforts to prevent bullying in schools; (3) participants are expected to be able to disseminate knowledge about the dangers of bullying in the school environment. The targets of this community partnership program activity are students and teachers within the scope of UPT SPF SD Negeri Kakatua Makassar city. The results of this activity are that students are able to recognize and understand various forms of bullying, how to prevent and handle cases of bullying in the school environment.

Keywords: Bullying, Education, Socialization, Prevention, Students

1. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak untuk hidup yang layak, aman, dan tentram sehingga dapat mendukung proses tumbuh kembangnya. Hak tersebut diatur dalam Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. Namun sayangnya anak sangat rentan mendapatkan Tindakan kekerasan dan gangguan psikososial. Salah satunya adalah perundungan, yang dapat terjadi kapan saja dan

di berbagai tempat. Sudah menjadi kewajiban bagi negara dan setiap warga negara untuk menciptakan ruang aman bagi anak-anak.

Sekolah sebagai media Pendidikan anak memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong perilaku dan kesadaran anak tentang bahaya perundungan. Saat ini perundungan telah menjadi ancaman nyata bagi dunia Pendidikan. Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus perundungan di sekolah sepanjang kasus 2023, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 21 kasus. Dari 20 kasus pada tahun 2023 sebanyak 80% kasus perundungan terjadi di lingkungan sekolah yang dinaungi oleh Kemendikbud Ristek dan 20% terjadi di sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Sementara itu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa sepanjang tahun 2023 terdapat sekitar 3.800 kasus perundungan sepanjang tahun 2023, umumnya terjadi di lingkungan pendidikan.

Perundungan atau dikenal dengan istilah *bullying*. Perundungan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti secara fisik, verbal, psikologis oleh seseorang terhadap seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya (Fadillah 2020). Penyebab terjadinya adalah lingkungan masyarakat yang buruk, lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, media sosial, dan kurangnya pengetahuan tentang perundungan (Ballerina and Immanuel 2019). Tindakan perundungan diklasifikasikan dalam berbagai bentuk (Andryawan, Laurencia, and Putri 2023), yaitu: (a) Fisik (melukai fisik atau pelecehan seksual); (b) Non fisik (serangan psikologis yang berpengaruh terhadap kejiwaan dan mental seseorang yang berpotensi menyebabkan kecacatan fisik); (c) Cyber (melalui media elektronik); (d) Kontak non verbal langsung (mata cerah, menjulurkan lidah, ekspresi wajah mengejek, kata-kata kasar atau intimidasi, atau intimidasi fisik); (e) Kontak non verbal tidak langsung (diam, fitnah, sengaja diabaikan atau dipojokkan, atau mengirim pesan yang bersifat teror); (f) Kontak verbal (pelecehan, panggilan telepon bersyarat, atau panggilan telepon asli).

Berbagai hasil riset mengungkapkan bahwa perundungan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan anak (Borualogo et al. 2019). Lebih lanjut, perundungan bukan hanya sebuah ritus yang tidak berbahaya atau bagian yang tak terelakkan dari masa pertumbuhan. Korban perundungan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan emosional di masa dewasa. Korban perundungan memiliki risiko paling tinggi dan kemungkinan besar akan memikirkan atau merencanakan bunuh diri (Copeland et al. 2013).

Kasus perundungan dalam lingkungan sekolah merupakan masalah yang perlu perhatian serius. Sekolah dituntut memiliki strategi pencegahan dan penanganan kasus perundungan. Peningkatan kesadaran berbagai pihak tentang dampak negative dari perundungan merupakan langkah awal yang harus segera dilakukan. Bukan hanya pada siswa sebagai warga belajar, tetapi juga kepada orang tua siswa dan Masyarakat. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan memperkenalkan berbagai bentuk perundungan dan dampak yang ditimbulkan, cara pencegahan dan penanganan korban dan pelaku, dan sanksi bagi pelaku.

Sebagai salah satu Upaya untuk mencegah Tindakan perundungan di lingkungan sekolah, tim pengabdian Masyarakat Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar melaksanakan sosialisasi pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan Upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan aman bagi anak-anak. Tentu dengan lingkungan yang ramah dan aman bagi akan berkontribusi pada capaian hasil belajar yang maksimal bagi anak-anak. Sosialisasi merupakan langkah awal untuk mengangkat perundungan sebagai isu yang krusial, dan yang kedua kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh apa pemahaman siswa terkait dengan perundungan.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan kepada para peserta, yang merupakan siswa-siswi di UPT SPF SD Negeri Kakatua Kota Makassar. Sosialisasi ini difokuskan pada konsep perundungan (*bullying*) dan dampak negatif yang ditimbulkannya dalam lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dirancang agar menarik dan interaktif. Dalam proses penyampaian, disediakan alat peraga seperti gambar dan video yang relevan dengan materi perundungan, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan.

Pemateri berusaha memberikan penjelasan yang mendalam mengenai perundungan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa-siswi. Penjelasan ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh peserta. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi aktif dari peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan berbagai permainan (*games*) yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Permainan ini dirancang untuk memacu siswa-siswi agar lebih aktif berpartisipasi dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan selama sosialisasi.

Materi yang disajikan dalam program PKM ini meliputi tema besar yaitu "Dosa Besar Pendidikan Indonesia: Perundungan dan dampak yang ditimbulkan bagi siswa di Sekolah." Dalam penyampaian materi ini, dijelaskan bahwa perundungan adalah perilaku yang merugikan dan menyakiti antar sesama, termasuk antara siswa dan teman sebaya. Dijelaskan pula bahwa setiap anak berhak mendapatkan tempat yang aman di sekolah tanpa perlakuan diskriminatif atau tindakan kekerasan baik fisik maupun mental. Materi ini menekankan bahwa perlakuan perundungan tidak boleh datang baik dari orang dewasa maupun sesama anak di sekolah.

Selain itu, materi lain yang disampaikan adalah mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi agar terhindar dari tindakan perundungan. Beberapa cara yang diajarkan meliputi: (1) memahami dan menerima perbedaan setiap individu, (2) mengembangkan relasi pertemanan yang positif, (3) saling mendukung dan menghargai antar sesama, (4) ikut serta dalam menerapkan aturan sekolah terkait tindakan perundungan, (5) membantu dan merangkul teman yang menjadi korban perundungan, serta (6) mengambil tindakan jika ada teman yang dirundung, misalnya dengan melaporkan kepada pihak sekolah.

Dengan pendekatan ini, kegiatan PKM bertujuan untuk membangun kesadaran dan memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan kepada siswa-siswi di UPT SPF SD Negeri Kakatua Kota Makassar agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan bebas dari tindakan perundungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan saling menghargai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2024, di sekolah UPT SPF SD Negeri Kakatua dengan melibatkan guru dan siswa sebagai peserta. Materi yang dibawa fokus pada pencegahan perundungan, salah satu dari tiga dosa besar pendidikan, menggantikan fokus sebelumnya pada intoleransi. Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan yang antusias dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK), para guru, dan siswa-siswi di sekolah tersebut. Dukungan ini diwujudkan melalui penyediaan tempat pelaksanaan program PKM dan berbagai fasilitas kegiatan seperti LCD, meja, papan tulis, printer, dan alat-alat praktek. Selama kegiatan, tim PKM memberikan materi yang mendalam dan interaktif mengenai perundungan, termasuk definisi, jenis-jenis, dan dampaknya terhadap korban. Selain itu, disampaikan pula strategi-strategi untuk mencegah dan menangani perundungan di sekolah. Materi ini disampaikan melalui ceramah yang interaktif, diskusi kelompok, serta penyuluhan yang didukung dengan alat peraga berupa gambar dan video. Guru dan siswa dilibatkan secara aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi, sehingga suasana sosialisasi menjadi dinamis dan partisipatif.

Pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling, sangat berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini. Mereka tidak hanya membantu dalam persiapan dan penyediaan fasilitas, tetapi juga ikut serta dalam memberikan pendampingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah menyampaikan apresiasi dan harapannya agar kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, mengingat pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Sambutan positif dari siswa-siswi juga sangat terlihat selama kegiatan berlangsung. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan bersemangat dalam mengikuti permainan edukatif yang disiapkan oleh tim PKM. Permainan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya perundungan dan pentingnya membangun relasi yang positif di antara teman-teman sebaya.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Perundungan dibuka langsung oleh Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Kakatua Makassar

Adapun tahapan kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Kakatua Makassar, Dra. Hj. Rapida, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau mengapresiasi tim PKM dan seluruh peserta kegiatan yang hadir. Beliau menyampaikan harapannya agar kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam mencegah tindakan perundungan di sekolah, baik yang melibatkan siswa dengan siswa maupun antara guru atau pihak sekolah dengan siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, di mana setiap individu dihargai dan dihormati tanpa adanya kekerasan atau diskriminasi. Setelah sambutan dari kepala sekolah, acara penyambutan dilanjutkan dengan foto bersama, seperti terlihat pada gambar di bawah. Foto bersama ini menjadi momen penting yang menggambarkan komitmen dan kebersamaan seluruh pihak dalam mendukung program pencegahan perundungan di sekolah.



Gambar 2. Tim PkM Sosiologi Universitas Negeri Makassar

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dimulai dengan penyampaian materi utama oleh tim PKM. Materi yang dibawakan mencakup pengenalan tentang perundungan, berbagai bentuk dan jenisnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Tim PKM juga memberikan contoh-contoh kasus perundungan dan cara efektif untuk menghadapinya. Penjelasan ini diperkuat dengan penggunaan alat peraga seperti video, gambar, dan presentasi yang menarik, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi yang diberikan.



Gambar 3. Pemateri menggunakan bahan tayang, video, dan bercerita pendek kepada Peserta Ketika kegiatan sosialisasi berlangsung

Para peserta, baik guru maupun siswa, kemudian diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Diskusi ini difasilitasi oleh anggota tim PKM yang berpengalaman, yang memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi terkait perundungan. Guru-guru yang hadir juga diberi panduan mengenai cara mengenali tanda-tanda perundungan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk membantu siswa yang menjadi korban. Kegiatan sosialisasi ini juga dilengkapi dengan sesi praktek di mana siswa-siswi berlatih keterampilan sosial yang dapat membantu mereka menghindari dan menangani perundungan. Misalnya, melalui permainan peran (*role-playing*), siswa diajarkan bagaimana bersikap tegas dan berani dalam menghadapi situasi perundungan, serta bagaimana mereka dapat mendukung teman-teman yang menjadi korban.



Gambar 4. Kegiatan diakhiri dengan *games* bermain peran dan kuis terkait materi yang telah dibawakan oleh pemateri

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sangat positif. Pengetahuan siswa mengenai perundungan dan cara pencegahannya meningkat secara signifikan. Upaya pencegahan dini terhadap tindakan perundungan di lingkungan sekolah menjadi lebih intensif, dan keberanian siswa untuk melakukan tindakan pencegahan perundungan juga meningkat. Peserta program PKM diharapkan dapat mensosialisasikan lebih lanjut serta

mengimplementasikan peran mereka sebagai siswa yang proaktif dalam mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Selain itu, siswa juga diajarkan cara-cara spesifik untuk mencegah terjadinya perundungan, antara lain: (1) memahami dan menerima perbedaan tiap individu, (2) mengembangkan relasi pertemanan yang positif, (3) saling mendukung dan menghargai antar sesama, (4) ikut serta dalam menerapkan aturan sekolah terkait tindakan perundungan, (5) membantu dan merangkul teman yang menjadi korban perundungan, serta (6) mengambil tindakan jika ada teman yang dirundung, misalnya dengan melaporkan kepada pihak sekolah.

Output dari kegiatan PKM ini termasuk meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi-materi kegiatan, yang tercermin dari hasil kuis akhir yang menunjukkan pemahaman yang baik dari siswa-siswi. Selain itu, tim PKM juga berhasil menyusun artikel ilmiah yang dipublikasikan, yang mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan ini, sehingga dapat menjadi referensi bagi program-program serupa di masa mendatang. Dengan dukungan penuh dari berbagai pihak dan partisipasi aktif dari para peserta, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pencegahan perundungan di sekolah. Diharapkan, melalui kegiatan ini, tercipta lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan inklusif di UPT SPF SD Negeri Kakatua, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan rasa aman dan nyaman tanpa adanya ancaman perundungan.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi refleksi di mana peserta diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah menutup acara dengan memberikan penghargaan kepada tim PKM dan menggarisbawahi pentingnya kesinambungan program semacam ini untuk memastikan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Dengan rangkaian kegiatan yang komprehensif ini, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama untuk menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan, sehingga setiap siswa dapat belajar dan berkembang dengan optimal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan di UPT SPF SD Negeri Kakatua Makassar yang dilaksanakan oleh tim PKM Prodi Sosiologi UNM bertepatan dengan perayaan Hari Pendidikan Nasional berhasil mencapai tujuan utamanya. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan antusias dari kepala sekolah, yang diikuti oleh penyampaian materi interaktif yang sangat menarik bagi para peserta. Diskusi yang aktif dan kuis yang melibatkan guru serta siswa turut memeriahkan acara, meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang bahaya perundungan serta cara-cara efektif untuk mencegahnya. Dari pelaksanaan program PKM ini, beberapa kesimpulan penting dapat diambil, antara lain: (1) pengetahuan peserta tentang konsep perundungan, termasuk dampak dan bahayanya bagi anak-anak atau siswa, meningkat secara signifikan, (2) keterampilan peserta dalam mencegah tindakan perundungan juga mengalami peningkatan, (3) peserta program PKM kini mampu mengintegrasikan materi yang diperoleh dalam menyikapi isu perundungan ke dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) peserta program PKM dapat mensosialisasikan materi tentang perundungan kepada lingkungan sekolah, teman sebaya, serta masyarakat luas dengan lebih efektif. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan tim PKM, sebuah lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan dapat terwujud, memberikan dampak positif jangka panjang bagi seluruh komunitas sekolah. Sebagai rekomendasi, penting untuk melaksanakan kegiatan serupa sebagai bentuk kegiatan lanjutan. Agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan nyaman bagi sekolah, terutama bagi para peserta didik, diperlukan kerjasama semua pihak untuk mewujudkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, Cindy Laurencia, and Maria PhoebeTjahja Putri. 2023. "Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3*(82):2837–50.
- Ballerina, Titisa, and Aria Saloka Immanuel. 2019. "Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta." 3:18–31.
- Borualogo, Ihsana Sabriani, Erlang Gumilang, Ali Mubarak, Andhita Nurul Khasanah, Miki Amrilya Wardati, Fanni Putri Diantina, and Isnianti Permataputri. 2019. "Process of Translation of t He Children ' s Worlds Subjective Well-Being Scale in Indonesia." in *1st Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018) Process*.
- Copeland, William E., Dieter Wolke, Adrian Angold, E. Jane Costello, and North Carolina. 2013. "Adult Psychiatric Outcomes of Bullying and Being Bullied by Peers in Childhood and Adolescence." *Jama Psychiatry* 70(419–426). doi: 10.1001/jamapsychiatry.2013.504.
- Fadillah, Astuti Nur. 2020. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Aksi Perundungan." (1):86–100.